Journal Tunas Bangsa
Volume 11, Number 1, 2024 pp. 1-14
P-ISSN 2355-0066 E-ISSN: 2502-681X
Open Access: https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE Co-op Co-op TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA

Ruslaini[1], Nursafiah*[2], Kurniawati[3], Eli Nurliza[4]

[1]*Universitas Iskandar Muda (UNIDA), Banda Aceh, Indonesia*
[2]*Universitas Gunung Leuser Aceh (UGL), Kutacane, Indonesia*
[3]*Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) Pante Kulu,*
[4]*Universitas Serambi Mekkah (USM), Banda Aceh, Indonesia*

* Corresponding Author: *inur_ach@yahoo.co.id*

ARTICLE INFO

Article history:
Received: Nov 11, 2023
Revised: Jan 20, 2024
Accepted: Feb 23, 2024
Available online: Feb 29, 2024

Kata Kunci:
Cooperative tipe Co-op Co-op, Sistem Peredaran Darah

Keywords:
Co-op Co-op type, Blood Circulatory System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran model Coperative tipe Co-op Co-op dengan pembelajaran diskusi pada konsep sistem peredaran pada manusia. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Jongar Kutacane Aceh Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian pretest postest Grop design pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik pourposive sample. Adapun sampel penelitian adalah kelas VIII b sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII c sebagai kelas kontrol. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa tes pilihan ganda. Analisis data postes kedua kelompok menggunakan uji-t. Data hasil perhitungan hipotesis diperoleh hasil t-hitung = 2,64 dan t-tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2.04 maka t-hitung > t-tabel. Dari uji hipotesis dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran cooperative tipe Co-op Co-op dengan siswa yang mengikuti model diskusi pada konsep sistem peredaran darah pada manusia kelas VIII MTsN Jongar Kutacane. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa yang memperoleh Coperative tipe Co-op Co-op mengalami peningkatan yang signifikan.

ABSTRACT

This research aims to determine the differences in learning outcomes of students who receive Co-op Co-op type cooperative learning with discussion learning on the concept of the human circulatory system. This research was carried out at MTsN Jongar Kutacane, Southeast Aceh. The research method used was an experiment with a pretest posttest research design. Group design, sampling was carried out using a pour-posive sampling technique. The research samples were class VIIIb as the experimental class and class VIIIc as the control class. The instrument used to measure learning outcomes is a multiple-choice test. Analysis of post-test data for both groups used the t-test. Data from hypothesis calculations obtained t-count = 2.64 and t-table at a significance level of 0.05 of 2.04, so t-count > t-table. From the hypothesis test, it can be concluded that there are differences in the learning outcomes of students who follow the Co-op Co-op type cooperative learning model and students who follow the discussion model on the concept of the circulatory system in humans in class VIII MTsN Jongar Kutacane. The conclusion of this study is that the learning outcomes of students who received the Co-op Co-op type of Co-op experienced a significant increase.

This is an open access article under the CC BY-NC license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. yang berkualitas. Tujuan dari Pendekatan Sistem dalam pendidikan sendiri adalah sebagai upaya mengembakan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (Rahman, dkk., 2022). Mata pelajaran Biologi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis, sintesis, dan kontruktuvisme. Untuk mencapai hal tersebut guru diharapkan untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik dengan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik. Maka dari itu, inovasi atau pembenahan di bidang pembelajaran sangat diperlukan agar kualitas peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan meningkat dan melahirkan pembelajaran yang bermakna (Supriadi, 2017 dan Ariyani, 2019). Salah satu pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran kooperative. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu teknik pembelajaran yang mengeksplorasi keaktifan siswa untuk berinteraksi dalam satu kelompok kecil (Cahyaningsing, 2018).

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah sekarang ini masih menerapkan pembelajaran konvensional. Di dalam pembelajaran konvensional siswa hanya sebagai penerima informasi saja, tidak berksempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang diajarkan, kepadatan konsep yang diberikan menjadikan peserta didik tidak dapat mengusai materi. Untuk itu, penerapan pembelajaran yang diperlukan adalah pada berbagai kegiatan yang berbentuk penerapan kurikulum dan penerapan interaksi antara pendidik dan peserta didiknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai berdasarkan panduan pada berbagai teori pendidikan sehingga pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang jelas serta tepat (Ruslaini, dkk., 2023)

Untuk itu perlu penggunaan alternatif dari model pembelajaran, dengan harapan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, khususnya pada konsep sistem peredaran darah pada manusia. Untuk dapat mengerti tentang konsep sistem peredaran darah pada manusia secara luas, maka harus dimulai dengan kemampuan pemahaman konsep dasar yang ada pada konsep sistem peredaran darah pada manusia.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di MTsN Jongar, konsep sistem peredaran darah pada manusia belum efektif dipahami siswa. Hal ini disebabkan karena pada konsep sistem peredaran darah pada manusia guru belum efektif menggunakan

metode pembelajaran sehingga berdampak pada nilai (KKM) siswa. Guru mengajarkan konsep sistem peredaran darah pada manusia secara konvesional (ceramah), guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikir siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga bersifat pasif, kurang memperhatikan guru, jarang mengajukan pertanyaan dan aktivitas kelas didominasi dengan mencatat atau menyalin, hal ini yang membuat siswa cepat merasa bosan dan hasil belajar siswa cenderung rendah dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dikuatkan dengan belum ada ketuntasan hasil belajar biologi siswa di MTsN Jongar, di mana nilai KKM siswa 70 sedangkan nilai rata-rata pada konsep sistem peredaran darah pada manusia adalah 65.

Salah satu cara yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa adalah menggunakan pendekatan guru dalam memilih model-model pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan menimbulkan motivasi serta kemampuan siswa yang lebih dalam belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang mau belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri (Sardiman, 2011: 20).

Untuk tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa yang memuaskan maka diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dalam membuat rancangan pembelajaran biologi, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran biologi adalah model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op*. Pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* adalah sebuah bentuk *group investigation* yang cukup familiar. Model ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (sesuai namanya) untuk mempelajari sebuah topik di kelas (Slavin, 2015: 229).

Model pembelajaran *cooperative* sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Di samping model pembelajaran *cooperative* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetisi akademik, model *cooverative* juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (Rusman, 2012: 209). Senada dengan ungkapan Slavin (2013) bahwa

program yang menyediakan pengembangan profesional ekstensif di metode yang terstruktur dengan baik seperti pembelajaran kooperatif dan pengajaran keterampilan metakognitif menghasilkan ukuran efek yang lebih positif dibandingkan keterampilan evaluasi reformasi kurikulum lainnya atau pengajaran dengan bantuan komputer.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maryanti, 2018) bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Co-Op Co-Op* dengan pendekatan POE (*predict-observeexplain)*. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif *Co-Op Co-Op* dengan pendekatan POE (*predict-observeexplain)* ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs pada pelajaran garis singgung lingkaran dan secara umum siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran dengan model kooperatif *Co-Op Co-Op* dengan pendekatan POE (*predict-observeexplain)*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seriasa, 2020). Dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif Co-op Co-op dengan media LKS dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Suartina (2021), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Co-Op Co-Op dapat meningkatkan prestasi belajar yadnya secara online di SMK Negeri 2 Singaraja pada tahun ajaran 2020/2021. Implikasi penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif Co-Op Co-Op dapat melatih siswa agar aktif, antusias didalam pembelajaran dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajara *Cooperative Tipe Co-Op Co-Op* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia Kelas VIII MTsN Jongar Kutacane."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen (*experiment*). Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretes - postes control group desain*, penelitian ini dilakukan di MTsN Jongar Kutacane. Penelitiannya dilaksanakan pada semester genap.. Dengan desain eksperimen tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	X2	O2

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

O_1 = Pretes untuk kelompok eksperimen dengan kontrol

O_2 = Postes untuk kelompok eksperimen dengan kontrol

X_1 = Melakukan pembelajaran dengan menggunakan podel Pembelajara *Cooperative Tipe Co-Op Co-Op*

X_2 = Melakukanpembelajaran dengan metode diskusi

Dari desain penelitian di atas, kedua kelompok perlakuan yang telah ditetapkan mengikuti pretes untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan, dan hasil belajar melaksanakan postes setelah pembelajaran dengan model pembelajara *Cooperative Tipe Co-Op Co-Op*. Hasil belajar diukur dengan pemberian postes. Peningkatan hasil belajar dapat diidentifikasi dengan menghitung selisih antara skor postes dan skor pretes. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan konsep, berupa soal pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban yang dirancang dan disusun berdasarkan Taksonomi Bloom yang direvisi Anderson *et al* (2001: 31) mulai dari C1 – C6, yaitu (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) evaluasis, dan (C6) kreativitas. Adapun tes yang digunakan terdiri dari 25 pertanyaan berupa tes objektif yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest.* Adapun tingkatan soal dalam taksonomi Bloom yang pakai adalah C1 - C3.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu, dari kelas VIII b sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 19 siswa dan kelas VIII c sebagai kelas kontrol dengan jumlah 19 siswa. Penentuan kelas eksprimen dan kelas kontrol berdasarkan jumlah siswa di dalam kelas dan berdasarkan kemampuan awal dikedua kelas sama teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *pourposive sample*. Populasi pada penelitian seperti tertera di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kelas VIII MTsN Jongar Kutacane

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	**VIII b**	19
2	**VIII c**	19
	Total	38

Sumber : MTsN Jongar Kutacane

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas dari kelas (VIII b) MTsN Jongar Kutacane sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model

Cooperative Tipe Co-Op Co-Op dengan jumlah 19 siswa, dan kelas (VIII c) sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 38 orang. Dasar pengambilan kedua kelas-kelas ini adalah berdasarkan nilai pretes siswa yang sama.

Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yang dirancang dan disusun berdasarkan dimensi proses kognitif taksonomi Bloom yang sudah direvisi meliputi jenjang C1 sampai dengan C6, adapun rinciannya: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) menciptakan. Soal Jenjang kognitif yang digunakan dalam penelitian inin hanya C1 sampai dengan C5. Adapun tes yang digunakan terdiri dari 30 pertanyaan berupa tes objektif yang diberikan pada saat pretest dan postes. Adapun pengujian yang dilakukan pada instrumen ini agar layak digunakan sebagai instrumen penelitian adalah uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Untuk menguji Perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajara *cooperative tipe Co-op Co-op* dengan siswa yang mengikuti metode diskusi pada konsep sistem peredaran darah pada manusia dilakukan dengan menggunakan t (t-test). Kriteria pengujiannya adalah jika t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan dk n1 + n2 – 2 maka ada pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem peredaran darah pada manusia kelas VIII MTsN Jongar Kutacane. Sebelum mencari (t-test) terlebih dahulu mencari nilai n Gain. Adapun kategori terhadap nilai indeks gain yang diperoleh siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa yang telah dilakukan pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan (Meltzer, 2002) adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{posttest - pretest}{skor\ ideal - pretest}\ x\ 100\% \quad (1)$$

Tabel 3. Kategorisasi Indeks Gain

Nilai Indeks Gain	Kategori
> 0,7	Tinggi
0,3 – 0,7	Sedang
< 0,3	Rendah

Setelah menghitung n Gain, kemudian melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Separated varian (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (2)$$

Keterangan:

t = Koefisien t

$\overline{X}_1$ = Mean sampel 1

$\overline{X}_2$ = Mean sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

s = Standar deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dibahas hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan metode penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil pada kemampuan awal siswa dan kemampuan akhir siswa. Kedua hasil ini akan dibandingkan sehingga terdapat perbedaan antara hasil kemampuan awal siswa dengan kemampuan akhir siswa.

Kemampuan Awal Siswa

Sebelum perencanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu diberikan pretes kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, Dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal sistem peredaran darah pada manusia. Dengan bobot nilai setiap jawaban benar adalah 4.

Dari hasil penelitian kemampuan awal siswa menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Nilai Pretes Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pretes	Kelas		Normalitas		Homogenitas	Jumlah
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol		
Nilai Rata-Rata	38,53	40,00	Normal x^2_{hitung} = -91,35	Normal x^2_{hitung} = -54,5	Homogen F_{hitung} = 1,10	Tidak signifikan F_{hitung} = 1,10 F_{tabel} = 2,19 $F_{hitung} < F_{tabel}$

F_{tabel} = (α=0,05) dk (19-1) = 2,19

x^2_{tabel} = (α=0,05) dk (5-1) = 9,48

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretes siswa kelas eksperimen (38,53) dan rata-rata siswa kelas kontrol (40,00). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol masih rendah, hal ini terjadi karena siswa belum pernah mempelajari materi tersebut sebelumnya. Untuk melihat normalitas digunakan uji

Chi-kuadrat. Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa di kelas eksperimen x^2_{hitung} -91,35 < x^2_{tabel} 9,48, sedangkan di kelas kontrol x^2_{hitung} -54,5 < x^2_{tabel} 9,48 oleh sebab itu kedua data dinyatakan normal. Untuk melihat homogenitas menggunakan uji F, data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat homogen, hal ini terlihat dari F_{hitung} 1,10 < F_{tabel} 2,19.

Tingkat kemampuan awal siswa sangat penting untuk diketahui oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar guru dapat merancang proses pembelajaran dengan target pembelajaran lebih terarah sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan awal siswa menggambarkan hasil pengetahuan dan wawasan siswa terkait materi pembelajaran yang akan diikuti.

Kemampuan Akhir Siswa

Ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa diketahui dengan cara menghitung selisih antara skor pretest dan skor postes (*gain*). Normalisasi gain (*N-Gain*) untuk mengidentifikasi nilai asli siswa sekaligus dapat diketahui pula perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah dilangsungkan proses pembelajaran.

Hasil dari analisis hasil belajar setelah proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol seperti yang terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata N-Gain Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Postes	Kelas		Normalitas		Signifikan
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	
Nilai Rata-Rata	80,84	68,37	Normal x^2_{hitung} = -91,35	Normal x^2_{hitung} = -17,2	F_{hitung} = 2,640 F_{tabel} = 2,042 $F_{hitung} > F_{tabel}$ 2,640 > 2,042

x^2_{tabel} = (α=0,05) dk (5-1) = 9,480

t_{tabel} = (α=0,05) dk (n_1+n_2-2) = 2,042

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah 80,84 dan rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 68,37. Untuk melihat normalitas digunakan uji chi-kuadrat. Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa di kelas

eksperimen x^2_{hitung} -79,8 < x^2_{tabel} 9,48 sedangkan di kelas kontrol x^2_{hitung} -17,5 < x^2_{tabel} 9,48 oleh sebab itu kedua data dinyatakan normal.

Berdasarkan data di atas diperoleh t_{hitung} 2,64 > t_{tabel} 2,042.. Dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative tipe Co-op Co-op* dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan model diskusi. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan "terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* dengan siswa yang mengikuti model diskusi pada konsep sistem peredaran darah pada manusia kelas VIII MTsN Jongar Kutacane" diterima". Perbandingan nilai rata-rata pretes, postes dan N- Gain kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.

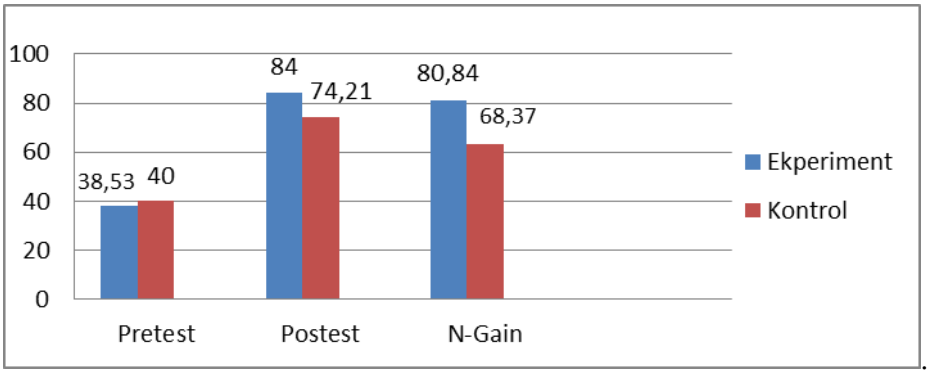

Gambar 1. Perbandingan Rata Nilai Pretes, Postes, dan N-Gain (%) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pretes kelas ekperimen 38,53 kelas kontrol 40, nilai rata-rata postes kelas ekperimen 84 kelas kontrol 74,21 dan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 80,84 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 68,37. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran diskusi pada konsep sistem peredaran darah pada manusia.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar belangsung, hasil belajar ini juga merupakan patokan tercapainya tujuan pembelajaran terkait sejauh mana siswa memiliki kemampuan dalam menyampaikan kembali apa yang sudah didapatkannya dari proses pembelajaran. Terdapat perbedaan tingkat hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan proses yang berlangsung antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda.

Pada kelas eksperimen, siswa menjalani proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op*, di mana siswa dituntut dan dilatih untuk lebih aktif dan berani sehingga proses pembelajaran lebih hidup. Aktivitas pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* membuat proses pembelajaran lebih menarik sehingga tidak membuat siswa bosan dalam belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa di mana setiap siswa dalam kelompok akan mendapat tugas yang berbeda, kemudian hasil pembahasan tersebut akan diinformasikan kepada anggota kelompoknya, hal ini dapat melatih keberanian dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini senada dengan penelitian (Gillies, 2014) bahwa pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas kelompok dapat meningkatkan kerja sama siswa.

Kajian lain sejenis yang terdahulu juga telah memberikan hasil peningkatan pada pembelajaran ini. Kajian oleh Bataineh (2015) mengenai perbandingan dengan pembelajaran tipe *Co-op Co-op* menghasilkan perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran tradisional. Rahriansyah, dkk. (2023) juga menyatakan bahwa pada pembelajaran matematika dengan metode *Co-op Co-op* juga menghasilkan peningkatan kemampuan siswa. Dengan menggunakan metode *Co-op Co-op* serta pembelajaran *Two Stay Two Stray* juga menghasilkan peningkatan hasil belajar (Ihsan dan Edwin, 2020). Berdasarkan semua kajian sebelumnya yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa.

Melalui model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* ini, dapat membantu siswa untuk ikut berpikir dalam situasi proses pembelajaran dan membuat siswa bebas untuk mengeluarkan pendapat tanpa merasa ragu serta dapat melatih kekompakan dalam satu kelompok. Slavin (2013) menyatakan bahwa program yang menyediakan pengembangan profesional ekstensif di metode yang terstruktur dengan baik seperti pembelajaran kooperatif dan pengajaran keterampilan metakognitif menghasilkan ukuran efek yang lebih positif dibandingkan keterampilan evaluasi reformasi kurikulum lainnya atau pengajaran dengan bantuan komputer.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen jauh lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol karena siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan kata lain pembelajaran tipe *Co-op Co-op* ini sangat mendukung keaktifan dan keberanian siswa serta meningkatkan pemahaman siswa. Dalam model pembelajaran tipe *Co-op Co-op* ini siswa diajak langsung masuk kedalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk aktif

didalam proses pembelajaran serta berani untuk mengeluarkan pendapat, dengan siswa mendominasi proses pembelajaran tersebut maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Langkah dalam model pembelajaran *cooperatve tipe Co-op Co-op* ini adalah diawali dengan guru menjelaskan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa, guru membentuk kelompok, guru menentukan topik tim, kemudian pemilihan topik mini, kemudian siswa melakukan diskusi dan mempersiapkan presentasi topik mini, kemudian presentasi topik mini, kemudian siswa mempersiapkan presentasi tim, kemudian siswa melakukan presentasi tim di depan kelas dan terakhir evaluasi. Hal ini dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, hal ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa akan aktif untuk menjawab serta di saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide yang siswa miliki, siswa berlomba-lomba untuk lebih awal mengemukakan ide-ide siswa tersebut (Indayani dan Mursalin, 2022). Hasil yang sama juga diberikan pada penelitian terdahulu pada penelitian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperatve* tipe Co-op Co-op.

Hasil penelitian Qurahman (2017) juga telah memberikan hasil yang sama pada penggunaan model pembelajaran *cooperatve* tipe Co-op Co-op. Pada pembelajaran kalkulus lanjut yang menggunakan model pembelajaran *cooperatve* tipe Co-op Co-op memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperatve* tipe Co-op Co-op memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya.

Pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP dalam kajian Yeshy, dkk. (2017) juga memberikan hasil penelitian yang sama. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperatve* tipe Co-op Co-op dan tanpa model pembelajaran *cooperatve* tipe Co-op Co-op. Hasil penelitian tersebut memberikan peningkatan prestasi belajar yang lebih tinggi dengan model pembelajaran *cooperatve* tipe Co-op Co-op.

Model pembelajaran *cooperatve* tipe Co-op Co-op memberikan dorongan kepada peserta didik pada proses pembelajaran untuk aktif dan kooperatif. Model pembelajaran ini menyempatkan peserta didik dalam pembelajaran membentuk grup kecil yang mempelajari dan menyelesaikan sejumlah tugas yang meningkatkan pemahaman yang dimiliki peserta didik tersebut. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pemahaman yang baru dimilikinya kepada peserta didik yang lain (Wardana, 2018).

Hasil penelitian Monica (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif, psikomotorik, dan retensi belajar siswa. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Indayani (2022) model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam perencanaan, pemecahan masalah, dan menemukan hal baru dalam kerja sama kelompoknya.

Untuk jenis pembelajaran yang sama pada penelitian ini dengan pendekatan open-ended memberikan hasil yang cukup siginfikan terhadap hasil belajar pada penelitian Mahuda (2017). Penelitian ini secara umum memberikan hasil sikap yang cukup positif pada model pembelajaran kooperatif tipe Co-op co-op yang menggunakan pendekatan Open-Ended. Hasil ini memberikan dampak yang cukup baik.

Pada kelas kontrol pembelajaran berlangsung secara kelompok. Di dalam kelas kontrol guru menjalankan proses pembelajaran dengan diskusi biasa, di dalam kelas kontrol ini banyak sekali siswa yang tidak mau bekerja sama, seolah-olah siswa tersebut tidak memiliki tanggung jawab terhadap materi yang dibahas pada masing-masing kelompok sehingga tidak tercipta pembelajaran yang aktif sehingga hasil belajar siswa sangat berbeda dengan kelas eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* dengan siswa yang mengikuti model diskusi pada konsep sistem peredaran darah pada manusia kelas VIII MTsN Jongar Kutacane. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata pretes kelas ekperimen adalah 38,53 dengan nilai kelas kontrol 40. Untuk hasil pada postes-nya diperoleh hasil rata-rata sebesar 84,00 dengan nilai kelas kontrol 74,21. Sementara itu, nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 80,84 sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 68,37 sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa hasil belajar konsep sistem peredaran darah pada manusia, pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* akan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran diskusi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka saran yang dapat diberikan adalah:

a) Pola pembelajaran guru hendaknya tidak monoton dengan metode diskusi biasa, ceramah dan pemberian tugas saja, tetapi bisa dikembangkan dengan penerapan

model pembelajaran bervariasi yakni dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op,* sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

b) Model pembelajaran *cooperative tipe Co-op Co-op* dapat menjadi solusi alternatif bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran bermakna untuk melatih siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, I. D. (2019). Peran Tenaga Pendidik Dalam Memberikan Pembelajaran Yang Bermakna Dengan Menggunakan Pendekatan Etnomatematika, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1).

Bataineh, M. Z. (2015). Think-Pair-Share, Co Op-Co Op and Traditional Learning Strategies on Undergraduate Academic Performance. *Journal of Educational and Social Research*, 5(1).

Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).

Gillies, R.M. (2014). Cooperative Learning: Developments in Research. *IJEP – International Journal of Educational Psychology*, 3(2).

Ihsan, T. & Edwin, T. (2020). The Application of the Two Stay Two Stray Learning Model and Co-Op Co-Op for the Improvement of Students' Learning Outcome in the Environmental Epidemiology Subject. Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2020).

Indayani, M., & Mursalin, E. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Co-Op Co-Op. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 11(1).

Mahuda, I. (2017). Pembelajaran kooperatif Co-Op Co-Op dengan pendekatan open-ended untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sma. JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika), 10(2).

Maryanti, S. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op dengan Pendekatan Predict-Observe-Explain untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Matematika*, 1(3).

Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible "hidden variable" in diagnostic pretest scores. *American journal of physics*, 70(12).

Monica, S. dkk. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Dalam Pembelajaran Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2).

Qurahman, M. T. (2017). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah kalkulus lanjut melalui pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, *11*(1).

Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).

Rahriansyah, dkk. (2023). Can Co-op Type Cooperative Learning Improve Students' Mathematical Generalization Ability?. Proceeding of International Conference on Education, 2.

Ruslaini, Mukhlis, A., & Yus, A. (2023). Berpikir Kritis dan Kreatif Ditinjau dari Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Dasar. *Guree: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Seriasa, N . (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Co-op co-op Dengan Media LKS Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 10(2).

Slavin, R. (2013). Effective programmes in reading and mathematics. *School Effectiveness and School Improvement : An International Journal of Research, Policy and Practice*, 24(4).

Slavin, R. (2015). *Cooperative Learning. Teori Riset dan Praktis*. Bandung : Nusa Media.

Suartina, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Co–Op Co-Op untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Yadnya Secara Online. *Journal of Education Action Research*, 5(2).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.

Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2).

Wardana, L. W., Setyani, R., & Harwida, G. (2018). The implementation of the two stay two stray (tsts) learning model and co-op co-op for the improvement of students' learning outcome in the crafts and entrepreneurship subject. KnE Social Sciences.

Yeshy, Y., Nirawati, R., & Husna, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperation In Education (Co-Op Co-Op) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, *2*(1).